

ANALISIS THEMATIC PROGRESSION DALAM TEKS NARATIF MAHASISWA DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019 IKIP SILIWANGI BANDUNG

Sudiyono¹, Hendra Husnussalam², Silpia Rahayu³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹sudiyono@ikipsiliwangi.ac.id

Received : Februari, 2020; Accepted : Mei, 2020

Abstract

One difficult aspect of writing for students is to organize ideas so that the texts they make remain coherent and cohesive (Brown & Hood, 1989). Knowing the improvement in students' writing skills, including in terms of coherence and cohesion, is part of the Education Unit Level Curriculum on English (MONE, 2006). Assessing students' writing skills can be done through Thematic Progression (Theme & Rheme) Analysis conducted on their text (Danes, 1974). This study aims to determine the ability to write narratives, seen from the aspect of thematic development patterns, from 12 students of English Education IKIP Siliwangi Bandung in the even semester of Academic Year 2018/2019. The results show that there are 110 Thematic Development Patterns in 12 narrative texts of the students. If counted, Simple Linear Progression (SLP) is the first most applied pattern applied to students' narrative texts where the total incidence is 60 (50%). The Constant theme is the second highest pattern where the total appearance is 50 (39.60%). Split Rheme Progression is the third most frequent pattern where the total appearance is 7 (4.42%). And the last pattern that is most widely applied to students' narrative texts is the Derived-Hyper Theme Progress, where the total appearance is 5 (3.91%). It can be concluded that the 12 narrative texts of the students varied enough so that they were not monotonous.

Keywords: *Analysis, Thematic Progression, Theme, Rema, Text*

Abstrak

Salah satu aspek sulit dalam menulis bagi para siswa adalah mengorganisir gagasan supaya teks yang mereka buat tetap koherens dan kohesif (Brown & Hood, 1989). Mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa, termasuk dalam hal koherensi dan kohesinya, merupakan bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai Bahasa Inggris (Depdiknas, 2006). Meng-assess kemampuan menulis siswa bisa melalui Analisis Thematic Progression (Theme & Rheme) yang dilakukan terhadap teks mereka (Danes, 1974). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naratif, dilihat dari aspek pola pengembangan tematik, dari 12 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi Bandung di semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil menunjukkan bahwa ada 110 Pola Pengembangan Tematik dalam 12 teks naratif dari para mahasiswa tersebut. Bila dihitung, Progresi Linier Sederhana (SLP) merupakan pola terbanyak pertama yang diterapkan pada teks naratif siswa di mana total kejadiannya adalah 60 (50%). Tema Konstan adalah pola terbanyak kedua dimana total kemunculannya adalah 50 (39,60%). Split Rheme Progresi merupakan pola terbanyak ketiga dimana total kemunculannya adalah 7 (4,42%). Dan pola terakhir yang paling banyak diterapkan pada teks naratif siswa adalah Derived-Hyper Theme Progress, di mana total kemunculannya adalah 5 (3,91%). Bisa disimpulkan bahwa 12 teks naratif para mahasiswa tersebut cukup bervariasi sehingga tidak monoton.

Kata Kunci: *Analisis, Thematic Progression, Tema, Rema, Teks*

How to Cite: Sudiyono, Husnussalam & Rahayu. (2020). Analisis Thematic Progression Dalam Teks Naratif Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 IKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7 (1), 55-61.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus difahami dan dikuasai oleh siswa. Namun, keterampilan menulis harus terus dilatih karena bukan merupakan suatu hal yang mudah dilakukan. Salah satu aspek menulis yang dianggap sulit adalah bagaimana siswa mampu melakukan organisasi gagasan dengan baik dan benar (Brown & Hood, 1989). Diperlukan kondisi khusus bagi mereka untuk melakukan hal tersebut. Tujuannya adalah agar mereka mampu mempertahankan koherensi dalam teks yang mereka rancang.

Faktanya adalah bahwa mempertahankan koherensi teks merupakan masalah serius yang terjadi kepada para siswa manakala mereka diminta untuk menulis. Masalah ini dapat dianggap sebagai hambatan bagi mereka. Sebagian siswa ada yang lebih fokus terhadap pemilihan atau penggunaan kata dan kalimat saja dibandingkan keseluruhan wacana atau koherensi teks (Bamberg, 1984). Selain itu, penguasaan aturan bahasa (grammar) juga belum tentu dapat menjamin koherensi sebuah teks. Setiap kata dan kalimat yang dirumuskan harus saling memiliki keterkaitan yang benar.

Bagi para guru, mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa adalah suatu hal yang mutlak dilakukan karena hal ini merupakan bagian dari aspek kurikulum mengenai materi keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa seperti dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengenai Bahasa Inggris (Depdiknas, 2006).

Salah satu cara untuk menilai atau meng-assess peningkatan kemampuan siswa dalam membuat tulisan adalah dengan menganalisis Thematic Progression (TP) dalam teks yang telah mereka tulis. Secara lebih teknis, TP dilakukan melalui pola Theme & Rheme yang digunakan dalam teks karya siswa. Danes (1974) menjelaskan bahwa organisasi informasi dalam teks ditentukan oleh progressi penyusunan Theme & Rheme. Menurut Wang (2007), untuk mengkomunikasikan gagasan secara sistematis, kalimat yang disusun harus dimulai oleh Theme yang merupakan unsur pembangun klausa dan point of departure dari pesan yang disampaikan melalui klausa tersebut. Pesan berikutnya dalam teks akan dijelaskan oleh Rheme yang merupakan faktor penting dalam pengembangan teks (Halliday & Mathiessen, 2004).

Penelitian mengenai TP telah dilakukan sebelumnya, seperti oleh Nwogu & Bloor (1991) dan Crompton (2003). Semua penelitian ini menganalisis TP dalam beberapa jenis teks, termasuk narrative text yang akan menjadi data dari penelitian ini, khususnya mengenai alur. Dijelaskan pula oleh studi – studi tersebut alasan mengenai kemunculan TP dalam teks.

Dalam proses belajar mengajar di Indonesia, mengorganisir Theme & Rheme dengan tepat belum mendapatkan perhatian yang lebih serius, baik oleh guru maupun siswa. Padahal, kemampuan ini sangat penting sekali karena dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam mengorganisir gagasan dan membuat koherensi teks. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini harus dilakukan.

Oleh karena itu, Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dilihat dari segi Thematic Progression, bagaimana mahasiswa mengorganisir ide mereka dalam menulis narrative text?

2. Sejauh mana konsistensi Thematic Progression tersebut dengan fitur bahasa dan generic structure dalam narrative text?

TINJAUAN PUSTAKA

Pola Thematic Progression

Yang pertama kali mencetuskan istilah Thematic Progression (TP) adalah Frantisek Danes (Li, 2011) yang menjelaskan bahwa organisasi informasi di dalam teks ditentukan oleh progresi urutan ujaran dalam theme dan rheme yang saling berkaitan. Progresi antara theme dan rheme inilah yang disebut dengan Thematic Progression (Danes, 1974). Hubungan tematik ini kemudian disebut sebagai pola TP. Danes lalu merumuskan bahwa terdapat tiga pola dalam TP, yaitu constant progression, simple linear progression, dan derived progression.

Dalam constant progression, deretan klausa yang saling berkaitan tetap mampu mempertahankan tema atau acuan (*referent*) yang sama dalam posisi awal. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

“...Thematic progression denotes the strategies available to writers for linking the themes and rhemes in a clause to those of surrounding clauses. It is a key factor in the structuring of information because it acts as a bridge between sentence level and discourse level, coordinating cohesion and coherence.” (Hawes, 2015)

Melalui kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa tema di klausa pertama berkaitan dengan tema di klausa kedua dan tema di klausa ketiga (Th1 – Th2 – Th3). Seperti kita ketahui, bahwa tema di klausa pertama adalah thematic progression yang kemudian hal ini diulangi melalui acuannya, yaitu it yang kembali diulangi di klausa ketiga. Perlu diketahui bahwa pengulangan seperti ini merupakan cara yang kuat dalam menjelaskan suatu maksud. Constant progression juga disebut re-iteration pattern.

Sementara itu, dalam simple linear progression, sebuah tema dapat mengulangi atau mentransformasi rheme dari klausa sebelumnya dan dapat digambarkan sebagai Rh1 – Th2, Rh2 – Th3, Rh3 – Th4. Simple linear cohesion dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan kohesi tapi kurang begitu menonjol dibandingkan constant progression. Namun, jika terlalu banyak digunakan maka alur tema akan berjalan dengan kurang dinamis. Misalnya, menggunakan kata ganti orang ketiga untuk mengacu pada dua orang yang berbeda. Simple linear cohesion juga disebut zig-zag pattern.

Dalam derived progression, semua tema berkaitan dengan sebuah hipertema implisit yang ada dalam keseluruhan teks (dapat digambarkan sebagai Th (D1), Th (D2), Th (D3) di mana kaitan terhadap hipertema dijelaskan oleh D dalam kurung). Dalam teks yang lebih panjang, derived progression merupakan cara untuk mengingatkan pembaca mengenai topik utama agar mereka tetap fokus.

Contohnya adalah sebagai berikut:

“...Studies have illustrated the usefulness of T/TP as a tool to characterize EFL/ESL writing as successful or less successful in terms of coherence” (Bloor & Bloor, 1992; Christie & Dreyfus, 2007; Rørvik, 2012; Schleppegrell, 2004, 2009; Vande Kopple, 1991; Wang, 2007; Wei, 2013a, 2013b; Wei, 2014, Jing, 2015)

Melalui klausa di atas kita dapat melihat bahwa semua tema yang ada dalam kurung (Bloor & Bloor, 1992; Christie & Dreyfus, 2007; Rørvik, 2012; Schleppegrell, 2004, 2009; Vande Kopple, 1991; Wang, 2007; Wei, 2013a, 2013b; Wei, 2014) mengacu atau berkaitan dengan satu hipertema

yaitu studies. Hal ini dilakukan agar pembaca tetap fokus terhadap topik utama. Derived progression juga disebut multiple-theme pattern.

Para ahli linguistik yang lain pun kemudian menciptakan pola TP berikutnya. Van Dijk mencetuskan dua pola TP, yaitu Parallel Structure dan Chain Structure (Huang, 1988). Sementara itu, Xu (1982) mencetuskan empat pola TP, yaitu Parallel Pattern, Continuous Pattern, Concentrated Pattern dan Crossing Pattern.

Ahli linguistik selanjutnya yang juga menjelaskan tentang model tematisasi adalah Halliday (1985). Tema yang dicetuskan oleh Halliday dapat dijelaskan melalui tiga tahap, yaitu (1) permulaan klausa, (2) kemunculan hal – hal berikutnya yang mengandung unsur ideasional, dan (3) kemungkinan dari pesan yang akan muncul pula.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif (Creswell, 2003). Penggunaan metode ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan, mengkategorikan dan menginterpretasikan data untuk menemukan realisasi Thematic Progression (TP) yang menunjukkan bagaimana siswa mengorganisir gagasan dalam tulisan dan konsistensi TP dengan fitur bahasa yang digunakan siswa dalam membangun alur cerita.

Di antara tahapan penelitian yang harus dilakukan adalah peneliti membuat interpretasi terhadap data. Prosesnya adalah menganalisis tema atau kategori dan membuat penafsiran atau kesimpulan tentang makna. Seperti dijelaskan oleh Creswell (2003) metode kualitatif deskriptif memang bersifat interpretive. Sehingga, cukup beralasan apabila metode ini yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan kategorisasi terhadap teks siswa ke dalam tiga tingkat pencapaian; rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi ini didasarkan atas kinerja belajar siswa di kelas, terutama dalam pelajaran Writing, yang ditandai oleh pencapaian nilai mereka dalam pelajaran tersebut.

Desain

Berkaitan dengan desain, penelitian ini akan menggunakan rancangan Case Study. Desain ini digunakan karena penelitian ini menggunakan analisis terhadap teks yang merupakan hasil tulisan siswa. Selain itu, penelitian juga berupaya untuk menjelaskan dan menginterpretasikan fenomena tertentu (Marshall & Rossman, 2006), yaitu berkaitan dengan bagaimana siswa mengorganisir gagasan dengan melakukan analisis terhadap Thematic Progression dalam teks yang mereka tulis, khususnya dalam narrative texts.

Subjek

Salah satu mata kuliah yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi Bandung adalah Writing (menulis) yang diajarkan di semester ganjil. Penelitian ini menganalisis kemampuan menulis dari 12 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 dalam hal koherensi dan kohesi teks yang dibangun melalui Pola Pengembangan Tematik (Thematic Progression Patterns). Dijelaskan oleh DePaoulo (2000), jumlah tersebut cukup ideal untuk dijadikan sampel dalam metode dan rancangan penelitian kualitatif.

Koleksi Data

Untuk koleksi data, penelitian ini akan menggunakan beberapa tahap. Pertama, mahasiswa akan dimintai keterangan apakah mereka sudah pernah mempelajari narrative text sebelumnya. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka telah benar – benar memahami jenis teks ini. Kedua, mahasiswa

diminta untuk mendiskusikan materi narrative text dengan dosen pengampu mata kuliah Writing. Materi ini harus mencakup language feature (fitur bahasa), generic structure (struktur umum) dan tujuan narrative text. Ketiga, mahasiswa diminta untuk memilih dari beberapa topik yang diberikan oleh dosen pengampu. Topiknya adalah How To Be A Good Teacher, Be A Good Student, Respecting Our Parents dan Understanding Indonesian Cultural Values. Topik ini dipilih karena merupakan topik yang sedang menjadi buah bibir di kalangan pendidik mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak bangsa dan biasanya hal tersebut terdapat dalam pesan moral narrative text.

Analisis Data

Setelah para partisipan menyerahkan hasil tulisan narrative text mereka, peneliti kemudian menganalisis data dilihat dari sudut fitur bahasa, struktur pembangun alur cerita, organisasi dan tujuan teks. Lalu, berdasarkan teori dari Danes (1974) dan Eggins (2004), akan dilakukan segmentasi klausa dari setiap teks dan dianalisis berdasarkan Theme & Rheme, sebagai teori dasar untuk mengidentifikasi Thematic Progression dan Konsistensi Thematic Progression.

Selanjutnya, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menganalisis teks yang telah dibuat oleh para mahasiswa. Pertama, ada kategorisasi Theme ke dalam tema – tema yang textual, interpersonal dan topical. Tema – tema ini lalu akan dikategorisasikan sebagai tema yang marked dan unmarked. Kemudian, hubungan antara Theme yang topical ini dengan salah satu klausa atau dengan Rheme dari klausa lain untuk ditentukan pola Thematic Progression-nya. Terakhir, Konsistensi Thematic Progression ditentukan berdasarkan kemunculan dari Derived Theme Progression (DTP) atau Multiple Themes Pattern dan Simple Linear Pattern atau Zig-zag Pattern.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Temuan ini didasarkan atas pola pengembangan tematik yang diterapkan pada teks naratif mahasiswa semester genap IKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Ada 12 teks naratif yang berhasil diperoleh oleh peneliti. Dan analisis pola pengembangan tematik dalam penelitian ini adalah seperti yang diusulkan oleh Danes (1974).

Identifikasi Pola Pengembangan Tematik

Identifikasi ini didasarkan atas tiga level prestasi siswa; tinggi, sedang, dan rendah yang ada empat teks dari setiap tingkat. Setelah semua teks naratif mahasiswa itu terkumpul, selanjutnya adalah pembagian teks dan identifikasi klausa dalam hal tema-rheme untuk mengidentifikasi Pola Pengembangan Tematik. Berikutnya adalah identifikasi setiap klausa yang teridentifikasi tema dan rheme dengan cara diberi garis bawah serta pengkodean tema dengan T dan rhema dengan R.

Selanjutnya adalah identifikasi pengembangan antara tema-rheme berdasarkan Danes (1974) untuk menentukan pola pengembangan tematik terbanyak yang diterapkan dengan cara diberi garis bawah serta pengkodean klausa teridentifikasi yang dikategorikan sebagai Kemajuan Linear Sederhana dengan SLP, Kemajuan Tema Konstan dengan CTP, Split Rheme Progress dengan SRP dan Derived- Hyper Theme Progress dengan DTP. Hasil identifikasi menemukan bahwa ada 60 Simple Linear Progress (SLP), 50 Constant Theme Progrencence (CTP), 5 Derived-Hyper Theme Progress (DTP), dan 7 Split Rheme Progress (SRP) pada esai akademik siswa.

Penjelasan tentang Pola Pengembangan Thematic

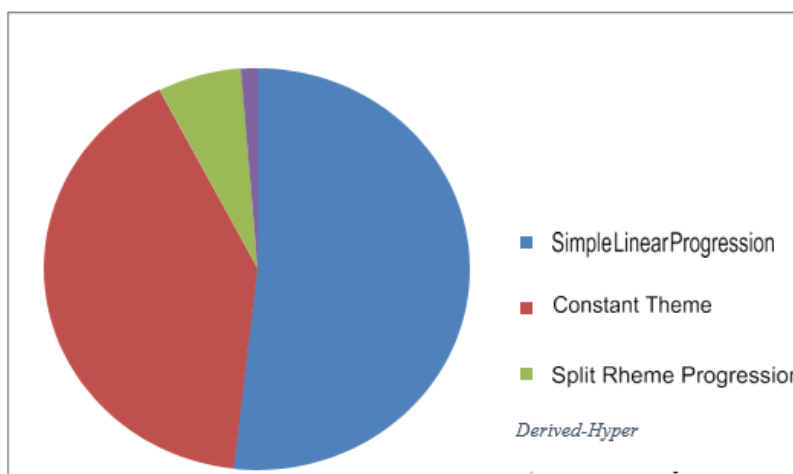
Di sini, peneliti menulis ulang klausa teridentifikasi di atas meja. Dengan demikian, klausa yang diidentifikasi sebagai empat Pola Pengembangan Tematik dapat terlihat jelas. Lalu, dilakukanlah kategorisasi klausa teridentifikasi Pola Pengembangan Tematik, melalui tanda centang (√) pada setiap kolom Pola Pengembangan Tematik.

Kalkulasi Pola Pengembangan Thematic

Setelah identifikasi dan kategorisasi data ke dalam tabel selesai, maka dilakukanlah kalkulasi data. Tujuannya untuk mengetahui jumlah kemunculan setiap Pola Pengembangan Tematik agar kita dapat menentukan pola mana yang paling banyak diterapkan dalam teks naratif siswa sebagai bagian dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Jumlah kemunculan dan persentase setiap Pola Pengembangan Tematik digambarkan di bawah ini:

Table 1
Jumlah Kemunculan Pola Pengembangan Thematic

No.	Thematic Development Pattern	Total	%
1.	Simple Theme Progression	60	50%
2.	Constant Theme Progression	50	39.60%
3.	Split Rheme Progression	7	4.42%
4.	Derived-Hyper Theme Progression	5	3.90%
Total		122	



Gambar 1. Persentase Pola Pengembangan Thematic

Keterangan gambar :

1. Simple Linear Progression (SLP) = $64 \times 100 / 128 = 50\%$
2. Constant Theme Progression (CTP) = $52 \times 100 / 128 = 40.62\%$
3. Split Rheme Progression (SRP) = $7 \times 100 / 128 = 4.42\%$
4. Derived-Hyper Theme Progression (DTP) = $5 \times 100 / 128 = 3.91\%$

Dapat kita lihat bahwa keempat pola pengembangan tematik muncul dalam teks naratif para mahasiswa. Totalnya adalah 128 Pola Pengembangan Tematik pada 12 teks naratif mahasiswa semester genap jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi Bandung. Secara kalkulasi, Progresi Linier Sederhana (SLP) adalah pola terbanyak pertama yang diterapkan dimana total kejadiannya adalah 60 (50%). Perkembangan Tema Konstan adalah pola kedua terbanyak yang diterapkan dengan total kemunculannya adalah 50 (39.40%). Split Rheme Progresi merupakan pola ketiga terbanyak yang diterapkan dimana total kejadiannya adalah 7 (5,46%). Dan pola terakhir adalah Derived-Hyper Theme Progress dimana total kemunculannya adalah 5 (3,90%).

KESIMPULAN

Secara total, ada 122 Pola Pengembangan Tematik dalam teks naratif mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Siliwangi semester genap Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan Progresi Linier Sederhana (SLP) sebanyak total kejadian 60 (50%), Perkembangan Tema Konstan sebanyak total kemunculan 52 (40,62%), Split Rheme Progresi sebanyak total kejadian 7 (5,46%), dan Derived-Hyper Theme Progress sebanyak total kemunculan 5 (3,90%), maka dapat disimpulkan bahwa 12 teks naratif mahasiswa tersebut di atas sudah bisa dikatakan cukup bervariasi alias tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Bamberg, B. (1984). Assessing coherence: A re-analysis of essays written for the National Assessment of Education Progress. *Research in the Teaching of English*, 18(3), 305–319.
- Brown and Hood. (1989). *Writing Matters: Writing Skills and Strategies for Students of English*. Cambridge University Press.
- Creswell, J.W.(2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE Publication
- Crompton, P. (2003). *Theme in Discourse: ‘Thematic Progression’ and ‘Method of Development’ Re-evaluated*. Unpublished PhD dissertation. Department of linguistics and Modern English Language, Lancaster University.
- Daneš, F. (1974). Functional sentence perspective and the organisation of the text. In F. Daneš (Ed.), *Papers on functional sentence perspective* (pp. 106–128). Prague: Academia.
- DePaoulo, P. (2000). *Sample Size for Qualitative Research*. [Online]. Available at: <http://www.quirks.com/articles/a2000/20001202.aspx?searchID=215035&sort=5&pg=1>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2017
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eggs, Suzanne. (2004). *An Introduction to Systemic Functional Linguistics (2nd Ed)*. Continuum International Publishing Group Ltd.
- Halliday, M.A.K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K., Mathiessen, C.M.I.M. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. (3rd Ed). Revised by Mathiessen, C.M.I.M. London, Edward Arnold
- Hawes, Thomas. (2015). *Thematic Progression in the Writing of Students and Professionals*. Elsevier: 2: 93 – 100
- Huang, Guowen. (1988). *Outline of Discourse Analysis*. Changsha: Hunan Education Press
- Jing, Wei. (2015). Theme and Thematic Progression in English Writing Teaching. *Journal of Education and Practice*, 6 (21), 178 – 187
- Li, H. (2011). A Contrastive Analysis of Thematic Progression Patterns of English and Chinese Consecutive Interpretation Texts. *Theory and Practice in Language Studies*, 1 (6), 671 – 675.
- Marshall, C., and Rossman, G.B. (2006). *Designing Qualitative Research*. (4th Ed). London. SAGE Publication
- Nwogu, K., and Bloor, T. (1991). Thematic Progression in Professional and Popular Medical Texts in. *Trends in Linguistics: Functional and Systemic Linguistics: Approaches and Uses* (Eds.) by Eija Ventola. Mouton de Gruyter. New York.
- Wang, L. (2007). Theme and Rheme in the Thematic Organization of Text: Implication for Teaching Academic Writing. *Asian EFL Journal*. Vol. 9, Issue 1, Article 9. Diakses pada tanggal 6 Juli 2017.
- Xu, Shenghuan. (1982). Theme and Rheme. *Foreign Language Teaching and Research*, 1, 1- 9.